

**PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENERAPAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT. BANK
SULSELBAR KOTA MAKASSAR
SKRIPSI**

Oleh

ANDI ERNIWATI

NIM 105730492714



**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENERAPAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT. BANK
SULSELBAR KOTA MAKASSAR**

OLEH

ANDI ERNIWATI

105730492714

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2018

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah “**Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT.Bank Sulsebar Kota Makassar**” ini kupersembahkan kepada kedua orang tua dan saudaraku, terimakasih atas segala kasih sayang serta dukungan spiritual dan material kalian.

MOTTO HIDUP

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al-Insyirah 5-6)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin no. 259 gedung iqra lt.7 Telp. (0411) 860 837 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT. Bank Sulselbar Kota Makassar"

Nama Mahasiswa : Andi Erniwati

No. Stambuk/NIM : 105730492714

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diujikan pada tanggal 31 Agustus 2018 bertempat di gedung Iqra lantai 8 ruangan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis pukul 12.00 – 15.00 WITA

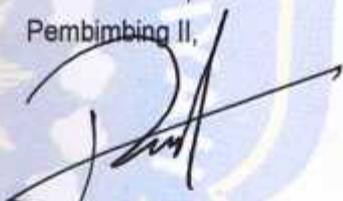
Makassar, Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muchran BL, SE., M.Si
NBM. 602785


Ramly, SE., M.Si
NIDN. 0924048703

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi Akuntansi,




Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM. 903 078


Ismail Badollahi, S.E., M.Si, Ak, CA, CSP
NBM: 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin no. 259 gedung iqra lt.7 Telp. (0411) 860 837 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Andi Erniwati**, **NIM: 105730492714**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0009 Tahun 1439 H/ 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,M.M
(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Ismail Rasulong, S.E.,M.M
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)

3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR., S.E.,M.M.
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)

4. Penguji : 1. Nurniah, S.E.,MSA.Ak.,CA
2. Ismail Badollahi, S.E,M.Si,Ak,CA,CSP

3. Mukminati Ridwan, S.E.,M.Si

4. Samsul Rizal, S.E.,MM

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, S.E.,M.M.
NBM : 903 078

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Erniwati

Stambuk : 105730492714

Program Studi : Akuntansi

Dengan Judul : "Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT. Bank Sulselbar Kota Makassar".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2018

Yang membuat Pernyataan,



Andi Erniwati

Diketahui Oleh :

Dekan,

Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar



Ismail Rasdlong, S.E., MM
NBM: 003078

Ketua,

Jurusan Akuntansi



Ismail Badollahi, S.E.M.Si,Ak,CA,CSP
NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Bank Sulselbar Kota Makassar”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Khaeruddin Syam dan ibu Hartati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudarku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr.Muchran BL,M.Si,Ak.CA selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Bapak Ramly,SE.,M.Si selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Seluruh Staff Kantor PT.Bank Sulselbar Kota Makassar
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2014 terkhusus kepada kelas AK 7-2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada adekku Andi Nurain. .
10. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat tercinta Dian Novita Ashari, Sulaeha, Indah Novita Sari.
11. Terimakasih juga kepada keluarga besar HIMANSI (Himpunan Mahasiswa Akuntansi).

12. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, Juni 2018

ANDI ERNIWATI

ABSTRAK

Andi Erniwati, 2018. Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Sulselbar Kota Makassar. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing 1 Bapak Muchran dan Pembimbing II Bapak Ramly.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Bank Sulselbar kota Makassar dan untuk memberikan bukti bahwa audit internal memiliki pengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Bank Sulselbar Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal, di mana terjadi hubungan sebab akibat di antara dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuisisioner dan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil analisis data penerapan audit internal terhadap penerapan *good corporate governance* dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan angka signifikan $\alpha 0,00 < 0,05$.

Kata Kunci : *Audit Internal, Good Corporate Governance*

ABSTRAK

Andi erniwati, 2018. Effects of Internal Audit on the Implementation of Good Corporate Governance in PT. Bank Sulselbar, Makassar City. Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor one, Mr. Muchran and advisor two Mr. Ramly.

This study aims to determine the effect of internal audit on the application of good corporate governance at PT. Bank Sulselbar, Makassar City and to provide evidence that internal audit has an influence on the implementation of good corporate governance at PT. Bank Sulselbar, Makassar City. The type of research used is causal associative, where there is a causal relationship between two variables, namely the dependent variable and the independent variable. Data collection techniques carried out in this study were interviews and questionnaires and used simple linear regression analysis techniques.

Based on the results of the data analysis of the application of internal audits to the application of good corporate governance , it can be concluded that there is a significant effect indicated by a significant alpha number $0.00 < 0.05$.

Keywords : Internal Audit, Good Corporate Governance

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
SURAT PERNYATAAN.....	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penulisan.....	4
D. Manfaat penulisan.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori.....	6
1. Teori Keagenan.....	6
2. Audit Internal	7
3. <i>Good Corporate Governance</i>	19
4. Kekhususan <i>Good Corporate Governance</i> pada Bank	22

5. Pengertian Bank	23
6. Kaitan Audit Internal dengan <i>Good Corporate Governance</i>	23
7. Peranan Audit Internal dalam <i>Good Corporate Governance</i>	25
B. Tinjauan Empiris	26
C. Kerangka Konsep	32
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran	35
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Jenis dan Sumber Data	38
G. Instrumen Penelitian	39
H. Uji Asumsi Klasik	40
I. Teknik Analisis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan	42
1. Sejarah Umum	42
2. Struktur Organisasi	45
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	59
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1	Indikator dan Skala Pengukuran	37
Tabel 4.1	UjiValidasi	50
Tabel 4.2	Perhitungan <i>Reliability Statistic</i>	52
Tabel 4.3	Distribusi Kriteria Indeks Reliabilitas	52
Tabel 4.4	<i>Test Of Normality</i>	53
Tabel 4.5	<i>Collinearity Diagnostics</i>	55
Tabel 4.6	<i>Model Summary</i>	57
Tabel 4.7	<i>Coefficients</i>	58

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	33
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Bank Sulselbar Kota Makassar	46
Gambar 4.2	Normal P-P <i>Plot Of Regression</i> <i>Standardized Residual Dependent</i> <i>Varriabel</i>	54
Gambar 4.3	<i>Scatterplot</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lampiran GCG
2. Lampiran Audit Internal
3. Hasil Analisis sata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan publik, bank, dan BUMN di Indonesia saat ini wajib memiliki unit audit internal atau biasa disebut GAI (Grup Audit Internal) untuk membantu memastikan system pengendalian di perusahaan. Pedoman umum tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* (GCG). Indonesia juga merekomendasikan agar setiap perusahaan memiliki fungsi pengawasan internal yang merupakan bagian dari system pengendalian internal yang handal dan bertugas membantu direksi untuk memastikan pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha dengan melakukan evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundangan.

Keberadaan audit internal pada bank di atur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tentang penugasan direktur kepatuhan dan penerapan standar pelaksanaan fungsi audit intern pada bank umum.

Seiring dengan berkembangnya perusahaan, maka kegiatan dan masalah yang dihadapi akan semakin kompleks sehingga semakin sulit untuk mengawasi kegiatan operasi perusahaan. Masalah internal yang muncul dalam organisasi, merupakan tanda bahwa fungsi tidak dilaksanakan secara taat dan konsisten sehingga dampaknya tata kelola perusahaan tidak dilaksanakan secara sehat. Mengatasi hal itu, salah satu fungsi yang harus diberdayakan secara konsisten adalah fungsi pengawasan yang dapat memicu terlaksananya pengendalian resiko yang sehat.

Dalam pelaksanaan pengendalian dapat dilakukan secara langsung perusahaan dan dapat pula dilakukan oleh departemen audit internal. Audit

internal memiliki peranan mendeteksi kecurangan guna melindungi aktiva perusahaan serta memberikan jasa konsultasi kepada pihak manajemen dalam mengembangkan dan menjaga efektivitas sistem pengendalian internal.

Good corporate governance merupakan istilah yang muncul dari interaksi di antara manajemen, pemegang saham, dan dewan direksi serta pihak terkait lainnya, akibat adanya ketidakkonsistenan antara “apa” dan “apa yang seharusnya”, sehingga isu tata kelola perusahaan muncul. GCG juga menegaskan filosofi bahwa pengelolaan perusahaan merupakan amanah dari berdiri perusahaan dan oleh karenanya semua pihak yang terlibat harus berpikir dan bertindak untuk kepentingan perbaikan perusahaan. GCG pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan.

Bank adalah lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan, baik dari dalam maupun luar negeri. Dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut bank menghadapi berbagai risiko, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional maupun risiko reputasi. Krisis perbankan di Indonesia yang dimulai akhir tahun 1997 bukan semata-mata diakibatkan oleh krisis ekonomi, tetapi juga diakibatkan oleh belum terlaksananya *good corporate governance*. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip GCG sangat dibutuhkan dalam industri perbankan. Situasi internal dan eksternal perbankan semakin kompleks dan risiko kegiatan usaha perbankan kian beragam. Keadaan tersebut semakin meningkatkan kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan yang sehat (*good*

corporate governance) di bidang perbankan. Penerapan prinsip GCG selain untuk meningkatkan daya saing bank itu sendiri, juga memberikan perlindungan kepada masyarakat.

PT. Bank Sulselbar merupakan sebuah bank lokal yang besar dengan cabangnya yang beroperasi luas di daerah sekitar Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Bank ini pada umumnya mengolah dana yang diperoleh dari pemerintah provinsi dan nasabah umum, namun pengelolaan dana yang berasal dari nasabah umum masih tergolong sedikit. PT. Bank Sulselbar sejauh ini termasuk bank yang baik dan bebas dari permasalahan yang dapat memberikan dampak yang fatal bagi bank, namun diluar dari itu ada saja pihak yang melakukan penyimpangan misalnya dalam pemberian kredit diluar dari aturan yang berlaku. Hal seperti ini tentu saja menjadi bagian yang perlu diperhatikan agar bank lebih efektif dalam menerapkan GCG.

Penelitian yang dilakukan oleh Atang Hermawan (2010) dengan judul "*Pengaruh Auditor Eksternal dan Auditor Internal pada Pelaksanaan Good Corporate Governance*" menunjukkan bahwa auditor eksternal dan auditor internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Di antara auditor eksternal dan auditor internal dijelaskan dalam penelitian tersebut, bahwa auditor internal memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pelaksanaan GCG.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Dimas Puguh Nugroho (2012) dengan judul "*Pelaksanaan Audit Internal dalam Mewujudkan Good Corporate Governance pada Sektor Publik*" namun, responden penelitian yang dilakukan Nugroho (2012) merupakan responden pada sektor publik. Hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peranan audit internal terhadap penerapan GCG di sektor publik.

Perbedaan Antara penelitian Atang (2010) dengan penelitian Dimas (2012) adalah variabelnya. Atang (2012) meneliti pengaruh keduanya Antara Auditor Internal dan Auditor Eksternal terhadap penerapan GCG sedangkan, Dimas (2012) hanya meneliti pengaruh audit internal terhadap penerapan GCG pada sektor publik. Namun, belum pernah ada penelitian yang dilakukan untuk meneliti pengaruh Auditor Internal terhadap penerapan GCG pada Bank Sulselbar kota Makassar. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk mencari tahu apakah audit internal berpengaruh terhadap penerapan GCG dengan lokasi wilayah penelitian yang mengambil tempat di Kota Makassar.

Dari pemaparan singkat di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai **“Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Sulselbar Kota Makassar”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah peranan audit internal berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Sulselbar Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peranan audit internal berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Sulselbar kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan penulis terhadap masalah yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan akuntansi audit serta memperkuat penelitian terdahulu. Selain itu, juga menjadi tambahan pengetahuan antara teori dengan terapan praktis dalam akuntansi audit.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini harap digunakan sebagai pertimbangan jajaran manajemen dalam bank untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik dan memberikan masukan dalam aktivitas perencanaan audit internal

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Luayyi (2012), bahwa dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

Dalam perkembangan selanjutnya, *agency theory* mendapat respon lebih luas karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada *agency theory* di mana pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Good corporate governance (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder.

2. Audit Internal

a) Pengertian Audit Internal

Tunggal, A.W (2013), audit internal adalah serangkaian proses dan teknik yang dilakukan oleh karyawan internal suatu organisasi untuk meyakinkan manajemen, secara tangan pertama, observasi di tempat, apakah:

- (1) pengendalian manajemen yang ada telah cukup memuaskan dan dibina secara efektif
- (2) catatan dan laporan keuangan, akuntansi dan lainnya menggambarkan dengan tepat dan segera kegiatan dan hasil yang sebenarnya
- (3) setiap bagian, seksi atau unit lainnya bekerja sesuai dengan rencana.

Internal audit adalah aktivitas pengujian yang memberikan keandalan atau jaminan yang independen dan objektif serta aktivitas konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan melakukan perbaikan terhadap operasi organisasi. Aktivitas tersebut membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan atas keefektifan manajemen resiko, pengendalian dan proses yang jujur, bersih, dan baik.

Definisi ini mengandung pengertian bahwa audit internal merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk membantu manajemen dalam penyediaan informasi, dengan tujuan audit yaitu menambah nilai perusahaan. Pelaksanaan audit internal dilakukan secara independen dan objektif, berarti tidak terpengaruh oleh pihak maupun dan tidak dalam kegiatan yang diaudit. Hasil audit yang diperoleh dari pelaksanaan audit internal secara independen dan objektif tersebut akan diandalkan oleh pengguna informasi.

Perbankan memiliki kedudukan yang penting dalam perekonomian suatu negara khususnya di bidang pembiayaan, maka fungsi audit internal menjadi sangat penting. Secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi audit internal bagi manajemen perusahaan adalah untuk menjamin pelaksanaan operasional yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

b) Audit Internal yang Efektif

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha perusahaan, adanya suatu departemen audit internal yang sangat efektif sangat diperlukan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar suatu perusahaan dapat memiliki departemen audit internal yang efektif dalam membantu manajemen dengan memberikan analisa, penilaian dan saran mengenai kegiatan yang diperiksanya, yaitu:

- (1) Departemen audit internal harus mempunyai kedudukan independen dalam organisasi perusahaan, yaitu tidak terlibat dalam kegiatan operasional yang diperiksanya
- (2) Departemen audit internal harus mempunyai uraian tugas tertulis yang jelas sehingga dapat mengetahui tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Departemen audit internal harus pula memiliki internal audit manual yang berguna untuk :
 - (a) Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan tugas
 - (b) Menentukan standar untuk mengukur dan meningkatkan *performance*
 - (c) Memberi keyakinan bahwa hasil akhir departemen audit internal telah sesuai dengan *requirement* kepala audit internal
- (3) Departemen audit internal harus memiliki dukungan yang kuat dari *top management*. Dukungan yang kuat dari *top management* tersebut berupa:

- (a) Penempatan departemen audit internal dalam posisi yang independen
- (b) Penempatan staf audit dengan gaji yang *rationable*
- (c) Penyediaan waktu yang cukup dari *top management* untuk membaca, mendengarkan dan mempelajari laporan-laporan yang dibuat oleh departemen audit internal dan tanggapan yang cepat dan tegas terhadap saran-saran perbaikan yang diajukan.

- (4) Departemen audit internal harus memiliki sumber daya yang profesional, berkemampuan, dapat bersikap objektif dan mempunyai integritas serta loyalitas yang tinggi
- (5) Departemen audit internal harus bersifat kooperatif dengan akuntan publik
- (6) Harus diadakannya rotasi dan kewajiban mengambil cuti bagi pegawai departemen audit internal
- (7) Pemberian sanksi yang tegas kepada pegawai yang melakukan kecurangan dan memberikan penghargaan kepada mereka yang berprestasi
- (8) Menetapkan kebijakan yang tegas mengenai pemberian-pemberian dari luar
- (9) Mengadakan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pegawai dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai auditor internal.

c) Independensi Audit Internal

Auditor internal harus independen dan objektif dalam pelaksanaan kegiatannya, hal ini berarti auditor internal dalam memberikan penilaian tidak berpihak kepada siapapun. Independensi memungkinkan auditor internal dapat melakukan pekerjaan dengan bebas dan objektif, juga dapat membuat

pertimbangan penting secara netral dan tidak menyimpang. Independensi dapat dicapai melalui status organisasi dan objektivitas. Auditor internal haruslah memperoleh dukungan dari manajemen, sehingga mereka dapat bekerjasama dengan pihak yang diperiksa dan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara bebas dari berbagai campur tangan pihak lain.

d) Kompetensi Audit Internal

Auditor internal harus memiliki pendidikan dan latihan yang memadai karena audit berhubungan dengan analisis pertimbangan dan memiliki pengalaman di bidangnya. Penugasan harus dilaksanakan dengan memperhatikan keahlian dan kecermatan profesional.

(1) Keahlian

Auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab perorangan.

(2) Kecermatan Profesional

Auditor internal harus menerapkan kecermatan dan keterampilan yang layak dilakukan oleh seorang auditor internal yang bijaksana dan kompeten, dengan mempertimbangkan ruang lingkup penugasan, kompleksitas dan materialitas yang dicakup dalam penugasan, kecukupan dan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses *governance*, biaya dan manfaat penggunaan sumber daya dalam penugasan, penggunaan teknik-teknik audit berbasis komputer dan teknik-teknik analisis lainnya.

(3) Pengembangan Profesional yang Berkelanjutan (PPL)

Auditor internal harus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensinya melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan.

e) Program Audit

Program audit merupakan perencanaan prosedur dan teknik-teknik pemeriksaan yang ditulis secara sistematis untuk mencapai tujuan pemeriksaan secara efisien dan efektif. Selain berfungsi sebagai alat perencanaan juga penting untuk mengatur pembangunan kerja, memonitor jalannya kegiatan dan menelaah pekerjaan yang dilakukan. Adapun definisi program audit yaitu dalam merencanakan penugasan, auditor internal harus mempertimbangkan sasaran penugasan, alokasi sumber daya penugasan serta program kerja penugasan.”

Program audit yang baik mencakup:

- (1) Tujuan audit dinyatakan dengan jelas dan harus tercapai atas pekerjaan yang direncanakan
- (2) Disusun sesuai dengan penugasan yang bersangkutan
- (3) Langkah kerja yang terperinci atas pekerjaan yang harus dilakukan
- (4) Menggambarkan urutan prioritas langkah kerja yang dilaksanakan dan bersifat fleksibel, tetapi setiap perubahan yang ada harus diketahui oleh atasan auditor.

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya program audit, antara lain:

- (1) Memberikan bimbingan untuk melaksanakan pemeriksaan
- (2) Memberikan *checklist* pada setiap pemeriksaan berlangsung, tahap demi tahap sehingga tidak ada yang terlewatkan

(3) Merevisi program audit sebelumnya, jika ada perubahan standar dan prosedur yang digunakan perusahaan.

f) Peranan Audit Internal

Audit internal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan. Perlunya konsep audit internal dikarenakan bertambah luasnya ruang lingkup perusahaan. Oleh karena semakin besar suatu perusahaan, maka semakin luas pula rentang pengendalian yang dipikul pimpinan sehingga manajemen harus menciptakan suatu pengendalian internal yang efektif untuk mencapai suatu pengelolaan yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat dan biayanya.

Karena keterbatasan manajemen dalam mengendalikan aktivitasnya, perusahaan memerlukan audit internal yang akan membantu manajemen dalam menentukan apakah rencana operasi, keuangan, kebijakan dan prosedur yang dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Dalam perkembangannya, peran yang dijalankan auditor internal dapat digolongkan ke dalam tiga jenis, yaitu sebagai :

(1) *Watchdog*

Watchdog adalah peran tertua dari auditor internal yang mencakup pekerjaan menginspeksi, observasi, dan menghitung. Adapun tujuannya adalah memastikan ketaatan terhadap hukum, peraturan, dan kebijakan organisasi. Proses audit yang dilakukan adalah audit kepatuhan. Fokus pemeriksaannya adalah adanya variasi atau penyimpangan dalam sistem pengendalian internal.

Audit kepatuhan mengidentifikasi penyimpangan sehingga dapat dilakukan koreksi terhadap sistem pengendalian internal. Oleh karena sifat

pekerjaannya, peran *watchdog* biasanya akan menghasilkan rekomendasi yang mempunyai dampak jangka pendek.

(2) Konsultan

Melalui peran ini, manajemen akan melihat bahwa selain sebagai *watchdog*, auditor internal dapat memberikan manfaat lain berupa saran dalam pengelolaan sumber daya organisasi yang dapat membantu tugas para manajer. Peran konsultan membawa auditor internal untuk selalu meningkatkan pengetahuan baik tentang profesi auditor maupun aspek bisnis, sehingga dapat membantu manajemen dalam memecahkan masalah.

(3) Katalis

Katalis adalah suatu zat yang berfungsi untuk mempercepat reaksi namun tidak ikut beraksi. Peran auditor internal sebagai katalisator yaitu memberikan jasa kepada manajemen melalui saran-saran konstruktif dan dapat diaplikasikan bagi kemajuan perusahaan namun tidak ikut dalam aktivitas operasional perusahaan.

g) Ruang Lingkup Audit Internal

Ruang lingkup audit internal sangat luas, tergantung pada besar kecilnya organisasi dan permintaan manajemen organisasi yang bersangkutan. Ruang lingkup audit internal mencakup pengujian dan pengevaluasian kelayakan dan keefektifan pengendalian internal dan kualitas kinerja yang berdasarkan tanggung jawab yang telah ditetapkan termasuk :

- (1) Mereview reliabilitas dan integritas informasi keuangan dan operasional yaitu untuk membantu para anggota organisasi untuk agar dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif, untuk tujuan tersebut

pengawasan internal menyediakan bagi mereka berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, nasihat dan informasi sehubungan aktivitas yang diperiksa.

- (2) Mereview sistem yang ada untuk memastikan kepatuhannya kepada kebijakan rencana, hukum, dan peraturan yang dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap operasi dan pelaporan, serta menentukan apakah organisasi mematuhi hal tersebut atau tidak.
- (3) Mereview sarana pengamanan aktiva, dan bila dipandang perlu memverifikasi keberadaan aktiva tersebut.
- (4) Menilai keekonomisan dan efisiensi penggunaan sumber daya, dalam hal ini keekonomisan berarti menggunakan sumber daya secara hati-hati dan bijaksana agar diperoleh hasil terbaik, sedangkan efisiensi berarti kemampuan untuk meminimalisir kerugian dan pemborosan sumber daya dan menghasilkan suatu output.
- (5) Mereview operasi atau program untuk menentukan apakah hasilnya konsisten dengan sasaran dan tujuan yang akan ditetapkan, dan menentukan apakah operasi dan program dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya.

h) Tujuan Audit Internal

Tujuan audit internal adalah sebagai berikut :

- (1) Meneliti dan menilai apakah pelaksanaan daripada pengendalian internal di bidang akuntansi dan operasi cukup dan memenuhi syarat
- (2) Menilai apakah kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditentukan betul-betul ditaati

- (3) Menilai apakah aktiva perusahaan aman dari kehilangan atau kerusakan dan penyelewengan.
- (4) Menilai kecermatan data akuntansi dan data lain dalam organisasi perusahaan.
- (5) Menilai mutu atau pelaksanaan daripada tugas-tugas yang diberikan kepada masing-masing manajemen.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan audit internal adalah memberikan bantuan atau jasa kepada manajemen perusahaan secara berkesinambungan mengenai temuan-temuan kesalahan (*error*) dan ketidakberesan (*irregularities*) dengan cara memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar mengenai pengendalian dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Uraian di atas mengandung arti pula bahwa auditor internal sangat menaruh perhatian pada semua bentuk pemborosan, kesalahan, dan ketidakberesan apapun sebabnya dan betapapun kecilnya, artinya walaupun pemborosan, kesalahan, dan penyelewengan tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan atau tidak material terhadap laporan keuangan, auditor internal sangat memperhatikan kondisi tersebut. Perhatian tersebut bukan disebabkan perlunya memeriksa setiap penyimpangan kecil, akan tetapi berakar pada pemahaman bahwa kesalahan kecil dapat berkembang menjadi masalah besar yang pada akhirnya dapat menghambat jalannya aktivitas perusahaan.

Bagi auditor internal, boleh jadi kesalahan pemborosan dan penyelewengan itu tidak hanya sekedar kesalahan manusia yang *random*,

tetapi merupakan suatu indikasi dari semangat yang rendah, sistem, supervisi, kebijakan yang tidak memadai, atau kurang dipahaminya falsafah manajemen

i) Wewenang dan Tanggung Jawab Audit Internal

Dalam suatu organisasi, wewenang dan tanggung jawab audit internal harus ditetapkan secara jelas sesuai dengan kebijakan manajemen. Wewenang untuk menyusun program audit internal secara menyeluruh dalam perusahaan dipegang oleh kepala bagian audit internal. Audit internal menguji kecermatan dan keberhasilan dari sistem pengendalian manajemen yang digunakan perusahaan dalam pelaksanaan tugasnya agar tercapai tujuan perusahaan sesuai rencana dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan. Untuk melaksanakan tugasnya, bagian audit internal mempunyai wewenang penuh untuk memasuki semua bagian perusahaan, meneliti catatan-catatan harta milik dan pegawai perusahaan.

Wewenang dan tanggung jawab audit internal sebagai berikut

“Tujuan, kewenangan dan tanggungjawab fungsi audit internal harus dinyatakan secara formal dan *charter* audit internal, konsisten dengan Standar Profesi Internal dan mendapatkan persetujuan dari pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi”

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan wewenang dan tanggung jawab auditor internal sebagai berikut:

- (1) Memberikan saran-saran kepada manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab dengan cara-cara yang tidak bertentangan dengan kode etik yang berlaku agar tercapai tujuan organisasi
- (2) Auditor internal bertanggung jawab untuk memperoleh persetujuan dari manajemen senior dan dewan terhadap dokumen tertulis yang formal

untuk bagian audit internal, menegaskan lingkup pekerjaan yang tidak dibatasi dan menyatakan bahwa bagian audit internal tidak memiliki kewenangan atau tanggung jawab dalam kegiatan yang mereka periksa.

j) Laporan Audit Internal

Hasil akhir dari pelaksanaan audit internal dituangkan dalam suatu bentuk laporan tertulis melalui proses penyusunan yang baik. Laporan hasil audit internal merupakan suatu alat penting untuk menyampaikan pertanggungjawaban hasil kerja kepada manajemen, yaitu sebagai media informasi untuk menilai sejauh mana tugas-tugas yang dibebankan dapat dilaksanakan. Adapun isi atau materi laporan audit internal antara lain:

- (1) Suatu laporan yang ditandatangani harus dikeluarkan setelah pemeriksaan selesai
- (2) Auditor internal harus membahas kesimpulan dan rekomendasi pada tingkatan manajemen yang tepat sebelum mengeluarkan laporan tertulis yang final
- (3) Laporan haruslah objektif, jelas, ringkas, konstruktif dan tepat waktu
- (4) Laporan harus menyatakan tujuan, ruang lingkup dan hasil audit juga pendapat auditor
- (5) Laporan harus mencakup rekomendasi untuk perbaikan yang potensial dan mengakui kinerja serta korektif yang memuaskan
- (6) Pandangan tentang *auditee* tentang kesimpulan dan rekomendasi audit dapat disertakan dalam laporan audit
- (7) Direktur audit internal atau *designee* harus *me-review* dan menyetujui laporan audit final sebelum diterbitkan serta harus memutuskan kepada siapa laporan itu akan dibagikan.

Laporan dari bagian audit internal merupakan suatu alat komunikasi yang didalamnya terdapat tujuan yang dimulai dari penugasan, luas pemeriksaan, batasan yang dibuat dan juga saran atau rekomendasi kepada pemimpin perusahaan. Tujuan laporan audit internal adalah sebagai berikut:

- (1) Laporan auditor merupakan kesimpulan hasil pemeriksaan
- (2) Menyajikan temuan-temuan dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan
- (3) Sebagai dasar untuk kemudian diambil tindakan oleh manajemen terhadap penyimpangan yang terjadi.

Untuk mencapai tujuan dari laporan audit internal maka laporan yang disampaikan haruslah memiliki unsur-unsur :

(1) Objektif

Laporan yang disusun harus mengungkapkan fakta dengan teliti berdasarkan data yang dapat diuji kebenarannya.

(2) *Clear* (Jelas)

Laporan disusun dengan menggunakan bahasa yang jelas, tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi penggunanya. Menerangkan dengan jelas dan lengkap agar dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang menggunakannya.

(3) Ringkas

Struktur laporan yang baik melaporkan dengan jelas pelaksanaan operasional, pengendalian dan hasil kerja. Laporan tersebut harus terhindar dari hal-hal yang tidak relevan, material seperti gagasan, temuan, kalimat dan sebagainya yang tidak menunjang tema pokok laporan, namun tetap menjaga kualitas informasi yang disampaikan melalui laporan tersebut sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

(4) Konstruktif

Laporan yang bersifat membangun adalah laporan yang sedapat mungkin memaparkan rekomendasi tindakan perbaikan yang dapat dilakukan untuk mengupayakan peningkatan operasi.

(5) Tepat waktu

Laporan audit hanya dapat bermanfaat dengan maksimal bila laporan tersebut disajikan pada saat dibutuhkan. Sehingga auditor harus mampu menyajikan laporan dengan tepat waktu.

Sebelum disampaikan pada pengguna laporan, peninjauan kembali atas laporan (*review*) perlu dilakukan. *Review* adalah tindakan bijak yang dapat dilakukan oleh auditor internal. Hal ini bertujuan untuk lebih memastikan kebenaran dan kelengkapannya. Laporan audit akan efektif bila terdapat pelaksanaan tindak lanjut agar proses audit yang berjalan benar-benar memberikan manfaat bagi perusahaan. Untuk itu, departemen audit internal bertugas untuk memantau pelaksanaan, tindak lanjut, menganalisis kecukupan tindak lanjut disertai identifikasi hambatan pelaksanaannya dan memberikan laporan atas tindak lanjut tersebut.

3. Good Corporate Governance

a) Pengertian *Good Corporate Governace*

Ada berbagai pengertian *good corporate governance* yang dapat dijelaskan pada halaman selanjutnya.

(1) Menurut OECD (2003) dalam Zarkasyi (2008) mengemukakan bahwa:

“*Corporate governance* merupakan struktur yang oleh *stakeholder*, pemegang saham, komisaris, dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja”

- (2) Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-117/M-MBU/2002 tentang praktik *good corporate governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu: “Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha”
- (3) Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good corporate governance* Bagi Bank Umum menjelaskan: “*Good corporate governance* adalah suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*)”.

Berdasarkan uraian mengenai *corporate governance* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Good corporate governance* adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku.

b) Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip-prinsip *good corporate governance* merupakan suatu kaidah, norma ataupun pedoman korporasi yang diperlukan dalam sistem pengelolaan BUMN yang sehat. Berikut ini adalah prinsip-prinsip GCG yang dimaksudkan dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-117/M-MBU/2002 tentang praktik *good corporate governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN):

- (1)Transparansi, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai bank.
- (2)Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan bank terlaksana secara efektif.
- (3)Pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- (4)Kemandirian, yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- (5)Kewajaran, yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c) Manfaat *Good Corporate Governance*

Manfaat yang diperoleh dalam menerapkan *good corporate governance* dalam perusahaan adalah:

(1) Menurunkan resiko

Dengan menerapkan GCG akan dapat meminimalisasi praktik-praktik yang menimbulkan sekat yang terjadi pada perusahaan.

(2) Meningkatkan nilai saham

Diterapkannya GCG merupakan indikator perusahaan telah dikelola baik dan transparan, sehingga merupakan hal yang penting bagi

kepercayaan investor publik terhadap perusahaan. Dengan meningkatkannya kepercayaan akan menjadikan nilai sahamnya banyak diminati di bursa, sehingga berdampak positif bagi kenaikan saham.

(3) Menjamin kepatuhan

Setiap peraturan yang menyentuh atau terkait dengan struktur operasi perusahaan ditujukan untuk mengarahkan perusahaan pada kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan

(4) Memiliki daya tahan

Dengan menerapkan GCG, perusahaan akan memiliki daya tahan terhadap pengaruh buruk kondisi dunia usaha dan perilaku dunia usaha sekitarnya

(5) Memicu kinerja

Melalui mekanisme *supervise* kinerja manajemen dan mempertegas pertanggungjawaban komisaris dan direksi kepada pemegang saham dan *stakeholders* lainnya akan memacu jajaran komisaris dan direksi meningkatkan kinerja perusahaan

(6) Meningkatkan akuntabilitas publik

GCG mengharuskan perusahaan untuk memperhatikan seluruh *stakeholders* dan tentunya ini diwujudkan dalam bentuk pengungkapan informasi atas kondisi perusahaan baik dalam bentuk laporan keuangan maupun laporan lainnya, sehingga hal ini mendorong perusahaan untuk melaksanakan akuntabilitas publik.

4. Kekhususan *Good Corporate* pada Bank

Secara sepintas nampaknya penerapan GCG di bank umum tidak berbeda dengan perusahaan lainnya, akan tetapi tidaklah demikian halnya. *Good*

corporate governance pada lembaga keuangan, khususnya bank memiliki keunikan bila dibandingkan *governance* pada lembaga keuangan non bank. Dalam banyak perilaku manajer dan pemilik bank merupakan faktor utama yang memerlukan perhatian dalam penerapan GCG. Dalam banyak hal konsep teori keagenan (*agency theory*) yang sering digunakan dalam penerapan GCG tidak sepenuhnya dapat digunakan dalam industri perbankan.

Penerapan GCG perbankan dianggap unik, terutama dilihat dari neraca yaitu aset perbankan rata-rata adalah kredit yang sebagian besar bersifat jangka panjang, sedangkan sisi *liabilities* adalah tabungan dan deposito yang memiliki sifat jangka pendek. Pengelolaan yang tidak hati-hati akan menyebabkan terjadinya *mismatch* antara aktiva dan pasiva. Terjadinya *mismatch* dapat menyebabkan pembukuan negatif bagi bank.

5. Pengertian Bank

Menurut UU No 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Secara umum bank adalah suatu badan usaha yang memiliki wewenang dan fungsi untuk menghimpun dana masyarakat umum dan menyalurkannya kepada yang memerlukan dana tersebut.

6. Kaitan Audit Internal dengan *Good Corporate Governance*

Dalam kaitannya dengan implementasi GCG dapat dijelaskan melalui esensi GCG itu sendiri yang terkait pula dengan *Agency Theory* (Teori Agensi). Dalam perekonomian modern, manajemen dan pengelolaan perusahaan

banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari.

Salah satu elemen yang cukup signifikan dalam proses implementasi GCG adalah fungsi pengawasan internal yang baik yang dilakukan oleh auditor internal. Dengan demikian, eksistensi departemen audit internal itu sendiri merupakan salah satu wujud implementasi dari GCG. Selain itu, audit internal berperan sangat strategis dalam membantu manajemen dalam upaya mewujudkan GCG kedalam praktik-praktik bisnis manajemen.

Definisi pemeriksaan internal adalah: "Sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah:

- a) Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan
- b) Resiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi
- c) Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal diterima telah diikuti
- d) Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi
- e) Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis
- f) Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif, semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggungjawabnya secara efektif.

Dalam kaitannya dengan implementasi GCG, audit internal mempunyai peranan yang sangat besar untuk mendorong terwujudnya pengelolaan bisnis perusahaan yang bersih dan transparan.

Dari pemahaman tentang fungsi pengawasan internal, dapat diketahui bahwa salah satu tugas audit internal yaitu melakukan *review* terhadap sistem yang ada untuk mengetahui tingkat kesesuaiannya dengan peraturan-peraturan yang eksternal, kebijakan dan prosedur internal yang ditetapkan termasuk prinsip-prinsip yang tertuang dalam pedoman *good corporate governance*.

7. Peranan Auditor Internal dalam *Good Corporate Governance*

Peranan akuntan perusahaan baik itu akuntan manajemen maupun peran auditor internal ternyata sangat dibutuhkan dalam penerapan *good corporate governance*. Adapun auditor internal yang bertugas meneliti dan mengevaluasi bekerjanya sistem akuntansi disamping menilai seberapa jauh kebijakan dan program kerja manajemen dilakukan. Auditor internal sebagai salah satu profesi yang menunjang *Good corporate governance*, saat ini telah berkembang menjadi komponen utama dalam meningkatkan pengelolaan perusahaan yang sehat.

Auditor internal dapat berperan sebagai berikut:

a) Sebagai *Compliance Auditor*

- (1) Bertanggung jawab kepada direktur utama dan mempunyai akses kepada komite audit
- (2) Memonitor pelaksanaan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan
- (3) Mengevaluasi sistem pengendalian internal dan bertanggungjawab kepada komite audit
- (4) Memelihara dan mengamankan aktiva perusahaan dan menangani faktor risiko secara baik
- (5) Menelaah kinerja korporat melalui mekanisme audit keuangan dan operasional

b) Sebagai *Internal Business Consultant*

- (1) Membantu komite audit dalam menilai risiko dan memberi nasihat kepada pihak manajemen
- (2) Melaksanakan fungsi konsultan dan memastikan pelaksanaan *corporate governance*
- (3) Menelaah peraturan *corporate governance* minimal setahun sekali.

B. Tinjauan Empiris

Saputra, A. (2017) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *system internal, control, audit internal* dan penerapan *good corporate governance* terhadap kecurangan (*FRAUD*) perbankan (studi kasus pada Bank syariah anak perusahaan BUMN di Medan). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dan metode analisis linear berganda. Penelitian ini dilakukan di tiga tempat yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Medan, PT. Bank Negara Indonesia Syariah Cabang Medan, dan PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *system internal control* berpengaruh negative signifikan terhadap kecurangan (*fraud*), yang berarti bahwa semakin baik *system internal control* maka tingkat kecurangan akan menurun. Selanjutnya secara parsial *audit internal* berpengaruh negative signifikan terhadap kecurangan (*fraud*), berarti semakin baik *audit internal* dalam sebuah perusahaan, maka tingkat kecurangan (*fraud*) akan menurun. Selanjutnya adalah secara parsial penerapan GCG berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) yang juga berarti semakin baik penerapan GCG maka tingkat kecurangan akan menurun.

Sari, M.P (2013) melakukan penelitian dengan judul peran *audit internal* dalam upaya mewujudkan *good corporate governance* (GCG) pada Badan

Layanan Umum (BLU) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi sederhana. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh entitas yang berstatus Badan Layanan Umum (BLU) di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran internal audit terhadap penerapan *good corporate governance* (GCG). Hasil analisis diperoleh nilai adjusted sebesar R 45,5%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran internal audit terhadap *good corporate governance* (GCG) pada entitas berstatus Badan layanan Umum (BLU).

Rismawati, dkk (2015) melakukan penelitian dengan judul pengaruh internal audit terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT.FIF cabang Palopo, dengan menggunakan metode asosiatif kausal dan analisis regresi sederhana. Jumlah sampel 34 koresponden dari seluruh pegawai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh peranan audit internal berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan GCG. Hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan R square sebesar 0,148 yang berarti bahwa korelasi/hubungan antara peranan audit internal dengan penerapan GCG tidak mempunyai hubungan yang kuat sebesar 14,8%.

Putra, H. (2013) melakukan penelitian dengan judul peran auditor internal dan etika bisnis terhadap prinsip-prinsip *good corporate governance* (studi empiris pada kantor cabang Bank pemerintah dan swasta di kota Padang). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Hasil penelitiannya yaitu nilai R² square menunjukkan 0,144%. Hal ini mengidentifikasi bahwa peran auditor internal, dan etika bisnis berpengaruh terhadap GCG sebesar 14,4%,

sedangkan 85,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Herman, A.R, dkk (2013) melakukan penelitian dengan judul pengaruh faktor-faktor audit internal terhadap pelaksanaan *good corporate governance*. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dengan menggunakan 90 sampel perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor audit internal yang meliputi independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada BUMN yang berkantor pusat di Jakarta.

Gusnardi (2011) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor Audit Internal dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur, dengan populasi sasaran adalah BUMN yang telah tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2006. Berdasarkan data per Mei 2006, dari 335 perusahaan yang terdaftar di BEJ, terdapat tiga belas BUMN yang telah *go public* dan merupakan perusahaan multi sector dengan bidang usaha yang beragam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh signifikan dari audit internal yang meliputi independensi, kemampuan, profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan manajemen bagian audit internal secara bersama-sama terhadap pelaksanaan *good corporate governance* ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,8117. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 81,17% perubahan yang terjadi pada pelaksanaan *good corporate governance* pada BUMN Tbk. Di Indonesia.

Susilawati, C.D.K, dkk(2013) melakukan penelitian dengan judul

Peranan Audit Internal dalam Penerapan *Good Corporate Governance* yang Efektif (studi kasus PT.XYZ di Bandung). Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh audit internal dalam mewujudkan *good corporate governance* yang efektif sebesar 6,92% dan sisanya sebesar 93,08% adalah pengaruh faktor lain selain audit internal.

Khorismawati, N, dkk (2013) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Peranan Audit Internal dan Penerapan *Good Corporate Governance* untuk Mengantisipasi Terjadinya *Fraud* (PT. United Tractors). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap upaya mengantisipasi terjadinya *fraud*, *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan *fraud*, audit internal dan GCG memiliki pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap upaya mengatasi terjadinya *fraud* pada PT.United Tractors.

Kusumawati, N.A, dkk (2014) melakukan penelitian dengan judul dengan judul Peran Audit Internal dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance* (studi ppada perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Blitar). Penelitian ini menggunakan metode korelasi model pearson. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal tidak signifikan terhadap *good corporate governance* pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Blitar.

Kustina, K.K, dkk (2017) melakukan penelitian dengan judul Peran Audit Internal dan Komitmen Manajemen dalam Penerapan *Good Corporate Governance* Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa rekomendasi yang dihasilkan dari audit internal sangat berperan dalam meningkatkan proses tata kelola sehingga proses yang dilakukan tidak menyimpang dari ketentuan dan

SOP yang berlaku, pelaksanaan audit internal dilakukan secara periodic oleh satuan kerja Audit Internal dan secara daily oleh internal control dan melaporkan hasilnya kepada manajemen.

Tabel 2.1

PENELITIAN TERDAHULU

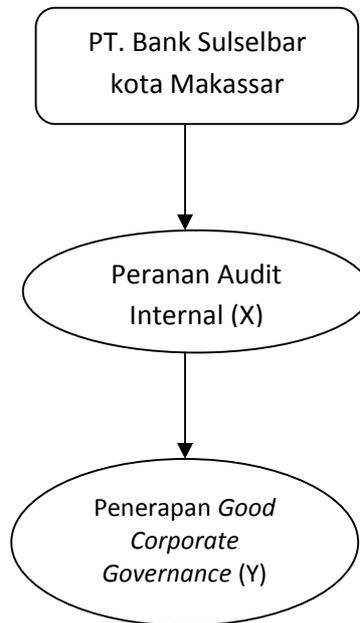
No	Peneliti/ Judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Abdi Saputra(2017)/ Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal dan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kecurangan (<i>FRAUD</i>) Perbankan (Studi Kasus pada Bank Syariah anak Perusahaan BUMN di Medan)	Penelitian ini menggunakan anmetode Kuantitatif Asosiatif dengan metode Analisis Linear Berganda	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara parsial system internal control berpengaruh negative signifikan terhadap kecurangan (fraud) yang berarti bahwa semakin baik system internal control maka tingkat kecurangan akan menurun. Kedua secara parsial audit internal berpengaruh negative signifikan terhadap kecurangan (fraud) berarti semakin baik audit internal dalam sebuah perusahaan maka tingkat kecurangan (fraud) akan menurun. Selanjutnya adalah secara parsial penerapan GCG berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecurangan (fraud) yang juga berarti semakin baik penerapan GCG maka tingkat kecurangan akan menurun.
2.	Maylia Pramono Sari(2013)/ Peran Audit Internal Dalam Upaya Mewujudkan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Pada Badan Layanan Umum (BLU) di Indonesia	Penelitian ini menggunakan anmetode kuantitatif dan analisis regresi sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran internal audit terhadap mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (GCG). Hasil analisis diperoleh nilai adjusted sebesar R 45,5%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran internal audit terhadap <i>Good Corporate Governance</i> pada entitas berstatus Badan Layanan Umum.
3.	Rismawati, Muh.Yusuf Q, A. Rezeki Asriani(2015)/ Pengaruh Internal Audit Terhadap Penerapan <i>Good</i>	Penelitian ini menggunakan anmetode Asosiatif kausal dan analisis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh peranan audit internal berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan GCG. Hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan R square sebesar 0,148 yang berarti bahwa korelasi/hubungan

	<i>Corporate Governance</i> pada PT.FIF Cabang Palopo	regresi sederhana	antara peranan audit internal dengan penerapan GCG tidak mempunyai hubungan yang kuat sebesar 14,8%.
4.	Haryadi Putra(2013)/ Peran Auditor Internal dan Etika Bisnis Terhadap Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (studi empiris pada kantor cabang Bank pemerintah dan swasta di kota Padang)	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi	Hasil dari penelitian ini yaitu nilai R^2 square menunjukkan 0,144. Hal ini mengidentifikasi bahwa peran auditor internal, dan etika bisnis berpengaruh terhadap GCG sebesar 14,4%, sedangkan 85,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.
5.	Ayuthia Ramadhani Herman, Andreas, Hardi(2013)/ Pengaruh Faktor-Faktor Audit Internal Terhadap Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i>	Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor audit internal yang meliputi independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan <i>good corporate governance</i> pada BUMN yang berkantor pusat di Kota Jakarta.
6.	Gusnardi (2006)/ Analisis Faktor Audit Internal dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i>	Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh signifikan dari audit internal yang meliputi independensi, kemampuan, profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan manajemen bagian audit internal secara bersama-sama terhadap pelaksanaan <i>good corporate governance</i> ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,8117. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 81,17% perubahan yang terjadi pada pelaksanaan <i>good corporate governance</i> pada BUMN Tbk. Di Indonesia
7.	Christine Dwi Karya Susilawati, Felix Hendra Soetjipta (2013)/ Peranan Audit Internal Dalam Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang Efektif (studi kasus PT. XYZ Bandung)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh audit internal dalam mewujudkan <i>good corporate governance</i> yang efektif sebesar 6,92% dan sisanya sebesar 93,08% adalah pengaruh faktor lain selain audit internal.

8.	Nina Khorismawati, Abdul Rasyid, Mursalam Salim(2013)/ Pengaruh Peranan Audit Internal dan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Untuk Mengantisipasi Terjadinya <i>Fraud</i> (PT.United Tractors)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap upaya mengantisipasi terjadinya <i>fraud</i> , <i>good corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan <i>fraud</i> , audit internal dan GCG memiliki pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap upaya mengatasi terjadinya <i>fraud</i> pada PT.United Tractors.
9.	Nurmalia Anggun Kusumawati, Abdul Halim, Retno Wulandari (2014)/ Peran Audit Internal Dalam Mewujudkan <i>Good Corporate Governance</i> (studi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar)	Penelitian ini menggunakan metode korelasi model pearson	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal tidak signifikan terhadap <i>good corporate governance</i> pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar.
10.	Ketut Kanti Kustina, Devy Leviyanthie Zulianto (2017)/ Peran Audit Internal dan Komitmen Manajemen dalam Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rekomendasi yang dihasilkan dari audit internal sangat berperan dalam meningkatkan proses tata kelola sehingga proses yang dilakukan tidak menyimpang dari ketentuan dan SOP yang berlaku, pelaksanaan audit internal dilakukan secara periodic oleh satuan kerja Audit Internal dan secara daily oleh internal control dan melaporkan hasilnya kepada manajemen.

C.Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian serta penjelasan diatas tentang latar belakang, tinjauan pustaka dengan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya terhadap penelitian ini, maka sebagai kerangka pemikiran dari penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

D.Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka dirumuskan hipotesis bahwa peranan audit internal berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Bank Sulselbar kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal, dimana terjadi hubungan sebab akibat diantara dua variabel yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel atau berguna untuk menganalisis bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan audit internal sebagai variabel independen terhadap peranan GCG sebagai variabel dependen.

Penelitian ini didukung dengan data-data yang bersifat kuantitatif, sehingga validitas dan reliabilitas data yang diperoleh akan diuji terlebih dahulu menggunakan analisis dari alat statistika. Setelah terbukti, penelitian dilanjutkan hingga tahap analisis dan interpretasi atas data yang telah diolah. Data primer yang bersifat kuantitatif tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian yang mewakili sudut pandang dari pengawas internal terhadap peranan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif., Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Jadi, penelitian ini akan dilakukan dengan penelitian deskriptif dengan menggunakan data-data yang bersifat kuantitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data adalah PT. Bank Sulselbarkota Makassar. Penelitian ini diperkirakan selesai dalam jangka waktu 2 bulan, mulai dari bulan Mei sampai bulan Juni 2018.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni, peranan audit internal sebagai variabel independen (X) dan penerapan GCG sebagai variabel dependen (Y).

1) Peranan Audit Internal sebagai Variabel Independen (X)

Audit internal adalah salah satu bagian dalam perusahaan yang berfungsi sebagai aparat pengawasan internal perusahaan-perusahaan. Dalam hal ini, peneliti akan menguji mengenai fungsi audit internal pada PT. BPR Hasamitra kota Makassar. Adapun indikator variabel audit internal adalah sebagai berikut:

- (a) Independensi
- (b) Kompetensi
- (c) Program Audit Internal
- (d) Pelaksanaan Program Audit
- (e) Laporan Audit Internal

Nantinya dalam penelitian ini akan digunakan kuisisioner untuk memperoleh data yang diinginkan. Variabel ini kemudian diperoleh dari hasil kuisisioner dan diukur dengan skala likert. Dimana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Pengukuran skala likert yaitu pengukuran sikap

dengan menyatakan setuju atau tidak setuju dimana poin 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju).

2) Penerapan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Dependen (Y).

GCG yang merupakan sebuah sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi. GCG menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini setiap responden diminta untuk menunjukkan apakah mereka setuju dengan pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner mengenai elemen-elemen GCG.

Dalam hal ini, peneliti akan menguji penerapan *good corporate governance* di PT. Bank Sulselbar kota Makassar, apakah telah diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance* atau sebaliknya. Penerapan *good corporate governance* diukur dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- (a) Transparansi
- (b) Akuntabilitas
- (c) Responsibility
- (d) Indenpendensi
- (e) Kewajaran

Variabel ini diperoleh dari hasil kuisisioner dan juga diukur dengan skala likert yaitu pengukuran sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju dimana poin 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju) dan 5 (sangat tidak setuju).

Tabel 3.1
INDIKATOR DAN SKALA PENGUKURAN

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen
Audit Internal	1.independensi 2.Kompetensi 3.Program Audit Internal 4.Pelaksanaan Audit Internal 5.Laporan Audit yang dihasilkan	Likert	Kuesioner
<i>Good Corporate Governance</i>	1.Tranparansi 2.Kemandirian 3.Akuntabilitas 4.Pertanggungjawaban 5.Kewajaran	Likert	Kuesioner

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota dari grup-grup yang berhubungan dengan GCG yang berada pada PT.Bank Sulselbar kota Makassar yaitu Grup Audit Intern, Grup Pengendalian Keuangan, Grup Kepatuhan, dan Grup Manajemen Risiko.

Sampel yang berkaitan dengan penelitian ini adalah individu-individu yang terlibat dalam perusahaan yaitu karyawan yang berada dalam Grup Audit

Intern, Grup Pengendalian Keuangan, Grup Kepatuhan, dan Grup Manajemen Risiko.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tenik Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

1. Wawancara yaitu pengumpulan data yang akan dilaksanakan dengan Tanya jawab dengan pihak Grup Audit Intern, Grup Pengendalian Keuangan, Grup Kepatuhan, dan Grup Manajemen Resiko pada PT. Bank Sulselbar kota Makassar.
2. Kuesioner yaitu dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang dibuat dalam suatu daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak-pihak Grup Audit Intern, Grup Pengendalian Keuangan, Grup Kepatuhan, dan Grup Manajemen Resiko pada PT. Bank Sulselbar kota Makassar.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang telah diolah dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada pengawas internal dan bagian-bagian yang berhubungan dengan audit internal pada PT. Bank Sulselbar kota Makassar.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Data primer yang digunakan berupa data subyek (self report data) yang berupa opini dan karakteristik dari responden. Data primer yang digunakan oleh

peneliti berupa data yang diperoleh dari hasil kuisisioner yang akan disebarakan oleh peneliti. Sumber datanya berasal dari pengawas internal dan bidang-bidang yang berhubungan dengan audit internal yang ada pada PT. Bank Sulselbarkota Makassar. Data sekunder berupa data yang diperoleh dari perusahaan berupa sejarah singkat berdirinya perusahaan dan sturktur organisasi perusahaan.

G. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Data

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isu atau arti sebenarnya yang diukur. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner maka uji validitas data dilakukan dengan uji validitas isi. Pengujian validitas isi dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r tabel pada taraf signifikansi 5% atau 10%.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu kontruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas diuji kembali pada kuesioner yang dikembangkan kembali dalam bahasa Indonesia berdasarkan item-item pertanyaan. Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur

dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Dalam pengambilan keputusan reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* () lebih besar dari 0,6.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik dan statistic.

Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot*. *Normal Probability Plot* adalah Membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data tersebut garis diagonal sebagai representative pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Karena apabila variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal adalah variabel bebas yang nilai kolerasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. (Ghozali, 2011). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai *Toleranc* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan

terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 0$ maka $Tolerance = 1/10$ atau 0,1. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* disektor nilai residual dan variabel dependen suatu penelitian. Jika terdapat pola tertentu maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

I. Teknik Analisis

Analisis Regresi Linear Sederhana, analisis ini mengestimasi besarnya koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan satu variabel bebas sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat. maka persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

X = Variabel independen yakni peranan Audit Internal

Y = Variabel dependen yakni penerapan GCG

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Error (tingkat kesalahan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Umum

Bank adalah bank yang kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip Bank, dan dikenal juga dengan Bank Islam. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan mendefinisikan bank sebagai Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum dan Bank Pembiayaan Rakyat. Secara umum, bank merupakan lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima/menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan berbagai jasa-jasa perbankan, seperti mengirimkan uang dan berbagai produk yang memudahkan nasabah dalam bermuamalah.

Eksistensi Bank di Indonesia secara formal telah dimulai sejak tahun 1992, dengan berlakunya UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Namun harus diakui bahwa UU tersebut memberikan landasan hukum yang cukup kuat terhadap perkembangan bank. Kemudian UU No. 10 tahun 1998 secara eksplisit menetapkan bahwa bank dapat beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip. Kemudian UU No. 23 Tahun 1999, menetapkan bahwa Bank Indonesia dapat melakukan pengendalian moneter berdasarkan prinsip-prinsip.

Dalam rangka membangun dan mengembangkan industri perbankan yang sehat dan tangguh, diperlukan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum dan Unit Usaha yang efektif, yang mana dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* tersebut harus memenuhi

prinsip (*Sharia Compliance*). Demikian halnya dengan PT. Bank Sulselbar Kota Makassar yang diresmikan dan beroperasi pada tanggal 27 April 2007, di Jalan Ratulangi Kompleks Ruko Blok C1C2 No. 7, Kota Makassar

PT. Bank Sulselbar Kota Makassar menjalankan seluruh aktivitas perusahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, berusaha menerapkan slogan perusahaan yaitu “BERKAH” yang terdiri dari:

1. Bekerja sebagai ibadah
2. Etos kerja Islami
3. Ramah dan rajin
4. Konsisten
5. Amanah, dan
6. Ikhlas

PT. Bank Sulselbar Kota Makassar senantiasa berupaya untuk memastikan bahwa prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang meliputi lima prinsip utama, yaitu :

1. Keterbukaan (*Transparency*),
2. Akuntabilitas (*Accountability*),
3. Tanggungjawab (*Responsibility*),
4. Independensi (*Independency*), dan
5. Kewajaran (*Fairness*)

Diharapkan pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* tersebut tidak hanya dipandang sebagai kewajiban perusahaan untuk memenuhi peraturan, tetapi juga menjadi budaya perusahaan, sehingga dapat membangun PT. Bank Sulselbar Kota Makassar menjadi organisasi yang

kompetitif didukung oleh sumber daya manusia yang unggul, professional, memiliki integritas dan terbuka terhadap berbagai perubahan yang mengarah kepada perbaikan perusahaan yang lebih baik.

Good Corporate Governance yang telah diimplementasikan PT. Bank Sulselbar Kota Makassar di tahun 2009 adalah:

1. Peningkatan pemahaman akan budaya peduli terhadap berbagai macam resiko, ketentuan dan peraturan diseluruh bidang usaha.
2. Mengoptimalkan penerapan sistem pengelolaan resiko dan pelaksanaan kepatuhan Bank.
3. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan manajemen resiko untuk penyempurnaan metode pengukuran risiko serta sistem pengelolaan risiko guna mitigasi risiko.
4. Melakukan evaluasi dan penyempurnaan berbagai ketentuan internal guna mendukung pelaksanaan tata kelola operasional PT. Bank Sulselbar Kota Makassar yang sehat.
5. Melaksanakan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan internal dan eksternal.
6. Mempersiapkan pelaksanaan *Risk Based Audit* (RBA) dalam pelaksanaan kontrol internal di seluruh unit kerja.

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, dalam melakukan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG), PT. Bank Sulselbar Kota Makassar berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/ PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No: 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum dan PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum dan Unit Usaha.

2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan salah satu dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi serta wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap anggota organisasi pada setiap pekerjaan. Sehingga struktur organisasi dibuat secara sederhana, efektif untuk dapat bekerja secara efisien. Selain itu, struktur organisasi sering disebut bagan atau skema organisasi dengan ini gambaran skematis tentang hubungan pekerjaan antara orang yang terdapat dalam suatu badan untuk mencapai tujuan.

Bank dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antar bank dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis.

Dewan pengawas biasanya diletakkan pada posisi setingkat Dewan Komisaris pada setiap bank. Hal ini untuk menjamin efektivitas dari setiap opini yang diberikan oleh Dewan Pengawas. Karena itu, biasanya penetapan anggota Dewan Pengawas dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, setelah para anggota Dewan Pengawas itu mendapat rekomendasi dari Dewan Nasional.

Demikian pula halnya dengan PT. Bank Sulselbar Kota Makassar personilnya melakukan pekerjaannya masing-masing sesuai dan tanggung jawabnya, dan satu sama lainnya saling berhubungan dalam usaha menciptakan suasana kerja yang disiplin dan dinamis agar tercapai tujuan perusahaan yang diinginkan.

Setelah melihat gambar 4.1 mengenai struktur organisasi Bank Sulselbar, maka untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, masing-masing bagian mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memegang kekuasaan tertinggi pada Organisasi Bank.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menetapkan kebijaksanaan umum dan menjalankan pengawasan, pengendalian, dan pembinaan terhadap Bank.

3. Staf Ahli

4. Memberikan Pandangan, Saran, atau pertimbangan kepada Dewan Komisaris baik diminta maupun tidak diminta.

5. Direksi

a. Direktur Utama

Menyelenggarakan koordinasi umum terhadap direktur dalam pelaksanaan fungsi dan tugas-tugas organisasi, melakukan pembinaan serta pengendalian terhadap divisi perencanaan dan pengembangan serta grup auditor internal, melakukan pengarahan kepada divisi-divisi lainnya, dan cabang-cabang serta cabang pembantu.

b. Melakukan pembinaan serta pengendalian terhadap Grup *Treasury*, Grup Pemasaran, dan Grup Usaha Syariah. Sedangkan pengambilan keputusan yang prinsipil harus dengan kesepatan Direktur Utama.

c. Direktur Umum

Direktur Umum melakukan pembinaan dan pengendalian terhadap Grup Pengendalian Keuangan, Grup Sumber daya Manusia, dan

Grup Sekretariat Umum. Sedangkan pengambilan keputusan yang prinsipil harus dengan kesepakatan Direktur Umum.

6. Dewan Pengawasan Syariah

Dewan Pengawasan Syariah mempunyai tugas sebagai penasehat dan pemberi saran kepada syariah mengenai hal-hal yang terkait dengan aspek syariah dalam melaksanakan tugasnya, DPS wajib mengikuti ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional.

7. Grup Auditor Internal

Melaksanakan pengawasan guna memastikan telah dipatuhinya pedoman perusahaan, mengembangkan risk base audit dan meningkatkan *Good Corporate Governance* (GCG) serta memberikan nilai tambah terhadap Bank.

8. Grup *Treasury*

Mengelola kegiatan *treasury* guna mewujudkan keseimbangan antara kebutuhan likuiditas dan permodalan yang sehat dalam rangka optimalisasi pendapatan bank.

9. Grup Pemasaran

Grup Pemasaran mempunyai tugas pokok menyalurkan dana dalam bentuk kredit dengan lebih dulu mengamati peluang pasar.

10. Unit Usaha Syariah

Mengelola dan Mengembangkan aktivitas perbankan dengan prinsip syariah dalam rangka prinsip Optimalisasi pendapatan PT. Bank Sulselbar.

11. Divisi Sumber Daya Manusia (SDM)

Mengelola pengembangan dan peningkatan mutu SDM dengan profesional dengan mensukseskan misi PT. Bank Sulselbar.

12. Divisi Sekretariat Umum

Mengelola pendayagunaan aset dan kesekretariat dalam rangka optimalisasi kegiatan operasional, serta membangun dan memelihara komunikasi yang efektif antara pihak internal dan eksternal.

13. Divisi Pengendalian Keuangan dan TI

Mengendalikan system dan proses akuntansi guna tercapainya kondisi keuangan yang sehat.

14. Divisi Teknologi Informasi

Mengendalikan system TI guna kelancaran pelaksanaan transaksi operasional dengan teknologi yang memadai dan aman.

15. Grup Manajemen Resiko

Mengembangkan infrastruktur pengelolaan resiko guna terselenggarakannya proses manajemen resiko yang efektif.

16. Grup Kepatuhan

Mengelola kebijakan dan permasalahan hukum yang ada serta penerapan asal kepatuhan dan pergerakan nasabah dalam rangka mengamankan kegiatan operasional.

17. Grup Perencanaan dan Pengembangan

Mengelola perencanaan strategi dan organisasi PT. Bank Sulselbar guna mencapai pertumbuhan yang sehat, optimal, dan konsisten serta mengelola pengembangan produk dan jasa non kredit, dan

pengembangan jaringan usaha serta kualitas layanan cabang dalam rangka optimalisasi pendapatan.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT.Bank Sulselbar Kota Makassar

a. Uji Validitas Data

Sebagaimana telah disinggung pada bab terdahulu, Uji Validitas (uji kesahihan) digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid atau sah, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Untuk item-item pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrumen pertanyaan. Hasil uji validasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1.
UJI VALIDASI

Variabel	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Ket
X1	0.516	0.355	Valid
X2	0.457	0.355	Valid
X3	0.441	0.355	Valid
X4	0.626	0.355	Valid
X5	0.813	0.355	Valid
X6	0.749	0.355	Valid
X7	0.649	0.355	Valid
X8	0.7	0.355	Valid
X9	0.824	0.355	Valid
X10	0.826	0.355	Valid
X11	0.647	0.355	Valid
X12	0.653	0.355	Valid
X13	0.376	0.355	Valid
X14	0.437	0.355	Valid

X15	0.534	0.355	Valid
X16	0.468	0.355	Valid
X17	0.514	0.355	Valid
Y1	0.405	0.355	Valid
Y2	0.521	0.355	Valid
Y3	0.323	0.355	Valid
Y4	0.435	0.355	Valid
Y5	0.562	0.355	Valid
Y6	0.475	0.355	Valid
Y7	0.403	0.355	Valid
Y8	0.445	0.355	Valid
Y9	0.657	0.355	Valid
Y10	0.358	0.355	Valid
Y11	0.359	0.355	Valid
Y12	0.547	0.355	Valid
Y13	0.477	0.355	Valid
Y14	0.556	0.355	Valid
Y15	0.391	0.355	Valid
Y16	0.556	0.355	Valid
Y17	0.425	0.355	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan data tersebut pada tabel diatas nilai R tabel diperoleh adalah 0,355. item pertanyaan Audit Internal (X) dan *Good Corporate Governance*(Y) menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dapat digunakan karena nilai R hitung lebih besar dari pada nilai R table, sesingga dapat dikatakan memenuhi syarat valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Singarimbun, 1989).Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu.Dalam penelitian ini, teknik untuk menghitung indeks reliabilitas yaitu dengan teknik belah dua.

Teknik ini diperoleh dengan membagi item-item yang sudah valid secara acak menjadi dua bagian. Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan, sehingga diperoleh skor total untuk masing-masing item belahan. Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.2.
RELIABILITY STATISTICS

No	Nama Variabel	Jumlah item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Audit Internal	17	.748	Reliabel
2	<i>Good Corporate Governance</i>	17	.600	Reliabel

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel Audit Internal memiliki nilai 0.748 dan variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai 0.600 yang berarti keduanya sudah reliable. karena standar reliabilitas 0.600 sedangkan kedua variabel tersebut sudah melewati nilai standar reliabilitas sehingga keduanya sudah bisa dikatakan reliable. Dari beberapa literatur disebutkan bahwa kriteria indeks reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.
DISTRIBUSI KRITERIA INDEKS RELIABILITAS

NO	INTERVAL	KRITERIA
	<0.200	Sangat Tinggi
	0.200-0.399	Rendah
	0.400-0.599	Cukup
	0.600-0.799	Tinggi
	0.800-1.000	Sangat Tinggi

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data variabel bebas (X) dan data data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Tabel 4.4.
TESTS OF NORMALITY

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
GCG	,079	31	,200 [*]	,986	31	,941
AUDIT	,143	31	,107	,922	31	,026

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Keluaran pada gambar di atas menunjukkan uji normalitas data y, yang sudah diuji sebelumnya secara manual dengan uji *Shapiro Wilk* dan *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Hipotesis yang diuji adalah:

H0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

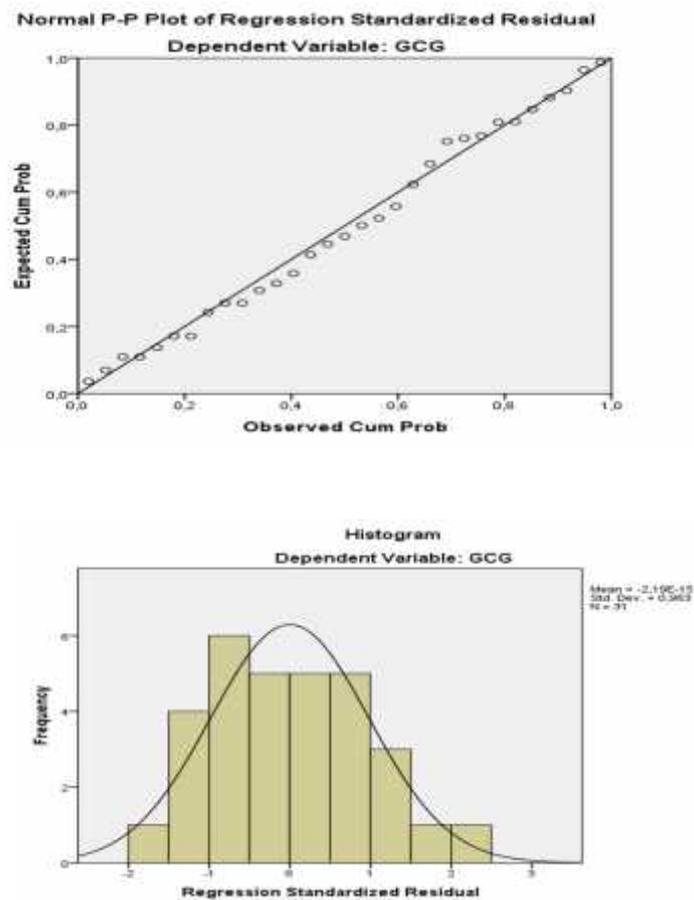
H1 : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu ($\alpha=0.05$). selanjutnya untuk melihat signifikansi yang diperoleh $>\alpha$:

Untuk X = $0,107 > 0,05$

Untuk $Y = 0,200 > 0,05$

Sedangkan jika berdasarkan pada grafik, dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.2
NORMAL P-P PLOT OF REGRESSION STANDARDIZED
RESIDUAL

Berdasarkan grafik diatas, sebaran titik-titik pada grafik membentuk garis lurus diagonal yang berarti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, baik pada grafik maupun nilai signifikansi pada taraf signifikansi 0.05.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas).

Tabel 4.5
COLLINEARITY DIAGNOSTICS

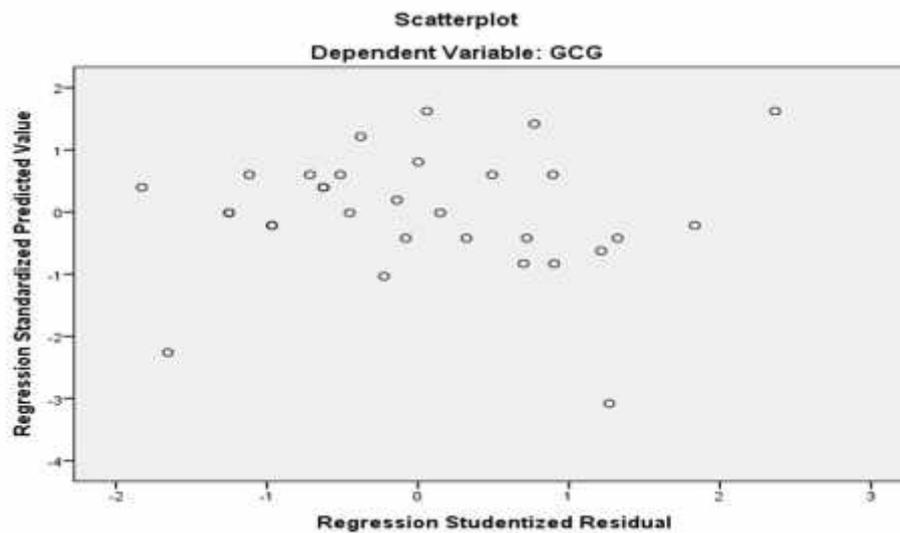
Collinearity Diagnostics ^a					
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	AUDIT
1	1	1,997	1,000	,00	,00
	2	,003	26,610	1,00	1,00

a. Dependent Variable: GCG

Ternyata nilai VIF mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Demikian pula, nilai *tolerance* mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas Audit Internal (X) terhadap *Good Corporate Governance* (y) tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas.



Gambar 4.3

SCATTERPLOT

Pada grafik di atas tampak titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

f. Analisis regresi sederhana

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS. Analisis regresi sederhana merupakan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (*variable independen*) dan variabel tak bebas (*variabel dependen*).

Regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal. Regresi linier sederhana hanya memiliki satu pengubah yang dihubungkan dengan satu pengubah tidak bebas. Bentuk umum dari persamaan regresi linier untuk populasi adalah

$$Y = a + b X$$

Di mana:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a= Parameter Intercep

b=Parameter Koefisien Regresi Variabel Bebas

Dalam melakukan perhitungan analisis regresi semua data diolah dengan menggunakan computer aplikasi *software* SPSS. Adapun hasil analisis yang diperoleh dari aplikasi pengolahan data SPSS yaitu sebagai berikut:

Audit Internal adalah salah satu bagian dalam perusahaan yang berfungsi sebagai aparat pengawasan internal perusahaan-perusahaan. Dalam hal ini, peneliti akan menguji mengenai fungsi audit internal pada PT. Bank Sulselbar Kota Makassar. Berikut hasil analisis data Audit Internal terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Sulselbar Kota Makassar.

Tabel 4.6.

MODEL SUMMARY

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.388 ^a	.151	.122	5.08893	.151	5.150	1	29	.031

a. Predictors: (Constant), CGC

b. Dependent Variable: AI

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh $R = 0.388$, dengan $R^2 = 0.151$.

Nilai R merupakan hubungan antara Audit Internal dan *Good Government*. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar kualitas model

regresi linier yang terbentuk, maka diperhatikan nilai koefisien determinasi (R square) = 0.151. Nilai tersebut menunjukkan informasi bahwa 15.1% nilai dari besarnya GCG telah dapat dijelaskan oleh data Audit Internal. Sedangkan sisanya 84.9% informasi mengenai besarnya GCG belum dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas tersebut.

Tabel 4.7.
COEFFICIENTS

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	92.848	12.178		7.624	.000	
	AUDIT	.431	.190	.388	2.269	.031	1.000

a. Dependent Variable: AI

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan pada tabel diatas, digunakan untuk melihat uji koefisien. Diketahui bahwa nilai dari hasil uji t adalah 7.624 yang berarti Audit internal memiliki pengaruh yang positif terhadap penerapan GCG. Taraf kesalahan sebesar 5% atau 0.05, maka dilakukan uji hipotesis:

Ho = ada pengaruh audit internal terhadap penerapan GCG

Ha = tidak ada pengaruh audit internal terhadap penerapan GCG

Dari nilai persamaan yang dihasilkan oleh regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

- Audit internal = $92.848 + 0,431$
- Nilai konstanta sebesar 92.847 menyatakan jika tidak ada variabel bebas, maka penerapan GCG sebesar 92.848.

- Nilai koefisien sebesar koefisien 0,431 menunjukkan bahwa meningkatnya audit internal sebesar 1 akan meningkatkan penerapan GCG sebesar 0,431.

Nilai uji t menunjukkan tingkat signifikansi konstanta dan variable independent. Signifikansi variabel konstanta; sig. = 0.031 < 0.05 ini menunjukkan bahwa konstanta mempengaruhi secara signifikan dalam regresi linear sederhana.

Hubungan audit internal dengan penerapan GCG bersifat positif (apabila semakin baik perhatian kepada audit internal maka peningkatan GCG juga akan naik atau semakin baik).

Dengan demikian pengujian statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengaruh audit internal terhadap penerapan GCG yang ditunjukkan dengan angka signifikan α 0,031 < 0,05 ada tabel *model summary*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di atas, maka hipotesis yang di ajukan sebelumnya dapat diterima.

C. Pembahasan

Organisasi mengandalkan fungsi audit intern untuk membantu memastikan bahwa proses manajemen risiko, lingkup pengendalian secara keseluruhan dan efektivitas kinerja dari proses usaha telah konsisten dengan ekspektasi manajemen. Fungsi audit internal saat ini tidak sekedar dituntut menemukan permasalahan namun sekaligus menjadi bagian dari solusi dan memberikan usulan perbaikan. Audit internal terlibat dan berperan aktif memantau aktivitas unit bisnis dan memberikan peran konsultatif dalam pelaksanaan proses operasi perusahaan. Dengan demikian, peran audit internal tidak hanya sebatas sebagai “detector” namun bisa lebih yaitu sebagai pencegah

yang diharapkan mampu mendukung dan mendorong proses terwujudnya *good governance*.

Hubungan pengaruh peranan audit internal terhadap penerapan GCG juga dibuktikan dalam penelitian Gumilang (2009), Maylina dan Raharja (2012), dan Patricia (2013). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa peranan audit internal berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Berikut hipotesis yang diajukan:

Ho = ada pengaruh audit internal terhadap penerapan GCG

Ha = tidak ada pengaruh audit internal terhadap penerapan GCG

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, dimana berdasarkan pengujian statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengaruh audit internal terhadap penerapan GCG yang ditunjukkan dengan angka signifikan $0,031 < 0,05$ ada tabel *model summary*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di atas, maka hipotesis yang diajukan sebelumnya atau Ho dapat diterima. Ini berarti bahwa penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap pelaksanaan audit internal. Dimana diketahui bahwa baiknya audit internal akan membaca sebuah instansi pada terwujudnya *good corporate governance*, sehingga secara langsung penerapan *good corporate governance* akan ikut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan audit internal.

Upaya untuk mewujudkan pemerintahan yang mampu melaksanakan praktik *good corporate governance* yaitu adanya fungsi audit internal. Sesuai dengan penjelasan Mardiasmo (2009: 189) bahwa untuk mewujudkan pemerintahan yang baik (*good corporate governance*), terdapat tiga aspek, yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan

memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Keberadaan audit internal untuk menjalankan fungsi pemeriksaan seperti yang dijelaskan Mardiasmo dapat mendorong terciptanya pelaksanaan *good corporate governance*. Dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang diatur dalam PP No.60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah mewajibkan setiap instansi pemerintah untuk membangun pengendalian.

Pengendalian internal dapat membantu pemerintah untuk meminimalisasi terjadinya kelemahan, kesalahan dan resiko kecurangan. Perancangan pengendalian internal di setiap lingkungan instansi pemerintah diharapkan nantinya mampu memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasi, kehandalan pertanggungjawaban, dan kepatuhan terhadap hukum sehingga *good corporate governance* dapat terwujud.

Salah satu unsur terpenting dalam *Good Corporate Governance* adalah komite audit. Menurut Jusup (2001: 50) tugas komite audit adalah untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan dan mereview laporan keuangan, proses audit yang termasuk didalamnya penentuan eksternal auditor dan mengkomunikasikanya dengan auditor. Keberadaan Komite Audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengendalian internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan checks and balances. Dengan demikian, hal ini dapat memberikan perlindungan yang optimum kepada pemegang saham dan stakeholder lainnya.

Laporan keuangan merupakan produk dari manajemen yang kemudian di verifikasi oleh eksternal auditor. Dalam pola hubungan tersebut, komite audit

berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan eksternal auditor. Selain itu, tugas Komite Audit erat kaitannya dengan penelaahan terhadap resiko yang dihadapi perusahaan serta ketaatan terhadap peraturan. Tugas inilah yang menjadi salah satu penerapan fungsi theory agency. Dari gambaran sederhana mengenai tugas dari lembaga tersebut, keberadaan Komite Audit sangat penting sebagai salah satu perangkat utama dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap pengaruh audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* maka diperoleh bahwa Nilai uji t menunjukkan tingkat signifikansi Audit Internal dan *good corporate governance*. Signifikansi variabel x (audit internal); sig. = $0.031 < 0.05$ ini menunjukkan bahwa audit internal mempengaruhi secara signifikan dalam regresi linear sederhana. Pengujian statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengaruh audit internal terhadap penerapan GCG yang ditunjukkan dengan angka signifikan $0,031 < 0,05$ ada tabel model *summary*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di atas, maka hipotesis yang di ajukan sebelumnya dapat diterima.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada perusahaan agar lebih meningkatkan kinerja audit internal sehingga kinerja bagian audit internal lebih baik lagi.
2. Disarankan kepada perusahaan agar tetap mempertahankan penerapan *good corporate governanve* sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik.
3. Disarankan juga kepada perusahaan agar menambah variabel-variabel selain audit internal yang mendukung penerapan *good corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS*
19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Gumilang. 2009. *Good Governance, Paradigma Baru Manajemen Pembangunan* : Jakarta.
- Gusnardi. 2006. *Analisis Faktor Audit Internal dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance*.
- Herman, R.A, Hardi, A. 2013. *Pengaruh Faktor-Faktor Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance*. Vol.2.

<https://banksulselbar.co.id>
- Jusup, al. Haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN : Yogyakarta.
- Khorismawati, N. Rasyid , A. Salim, M. 2013 *Pengaruh Peranan Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Untuk Mengantisipasi Terjadinya Fraud (PT.United Tractors)*.
- Kusumawati, N.A, Halim, A, Wulandari, R. 2014.*Peran Audit Internal Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar*). JRMx.Vol.10x.
- Kustina, K.T, Zulianto, D.L. 2017.*Peranan Audit Internal dan Komitmen Manajemen dalam Penerapan Good Corporate Governance*.Vol.2.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik* : Yogyakarta
- Maylina, Raharja. 2012. *Peran Audit Internal Dalam Upaya Mewujudkan Good Corporate Governance (GCG) pada Badan Layanan Umum (BLU) di Indonesia*. <http://asp.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/110-SIPE-63.pdf>.
- Patricia. 2013. *Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pelaksanaan Good Governance (Studi pada Badab Layanan Umum Universitas Brawijaya Malang)*.Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya (Online).Vol.2. Nomor 2.
- Luayyi, Sri. 2012.*Teori keagenan dan Manajemen Laba dan sudut Pandang Etika Manajer*.*Jurnal Akuntansi*,(Online).

- Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006.*Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.*
- Putra, H. 2013. *Peran Auditor Internal dan Etika Bisnis Terhadap Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (Studi Empiris pada Kantor Cabang Bank Pemerintah dan Swasta di Kota Padang).*
- Rismawati, Muh. Yusuf Q, Asriani, R.A. 2015. Pengaruh Internal Audit Terhadap Penerapan Good Corporate Governance pada PT.FIF Cabang Palopo.Vol.2.
- Saputra, A. 2017.*Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (FRAUD) Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan).*Owner.Vol.1.
- Sari, M.P. 2013.Peran Audit Internal Dalam Upaya Mewujudkan Good Corporate Governance Pada Badan Layanan Umum (BLU) di Indonesia.
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M- MBU/2002 Tanggal 1 Agustus 2002 Tentang *Penerapan Good Corporate Governance.* Jakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2013. *Internal Audit And Corporate Governance.* Dihimpun oleh : Hadi Sema Tunggal SH : Harvariando.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan.
- Zrkasyi, M. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya.* Bandung : Alfabeta.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Lampiran : Kuesioner Penelitian
Perihal : Permohonan Bantuan Pengisian Kuesioner Penelitian

Kepada Yth
Bapak/Ibu
Di
PT. BANK SULSELBAR Kota Makassar

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Makassar, peneliti bermaksud untuk menyusun skripsi yang berjudul “Peranan Audit Internal terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT. Bank Sulselbar Kota Makassar”, maka peneliti memerlukan data penelitian sesuai dengan judul tersebut.

Identitas peneliti:

Nama : Andi Erniwati
NIM : 105730492714
Program Studi/Fakultas : Akuntansi/Ekonomi

Peneliti menyadari sepenuhnya, kehadiran kuesioner ini sedikit banyak akan mengganggu aktivitas Bapak/Ibu yang sangat padat. Namun demikian dengan segala kerendahan hati peneliti memohon kiranya Bapak/Ibu berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Partisipasi Bapak/Ibu sangat penting bagi kesuksesan studi ini, kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu sepenuhnya dijamin dan jawaban tersebut semata-mata hanya diperlukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Demikian surat ini peneliti sampaikan beserta kuesionernya. Atas perhatian serta kerjasama Bapak/Ibu, peneliti ucapkan Terima Kasih.

Hormat saya,

Andi Erniwati

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden : (Boleh Diisi atau Tidak)
2. Nomor Responden : (Diisi oleh Peneliti)
3. Jabatan di Perusahaan :
4. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan *)
5. Umur :
6. Lama Bekerja : Tahun
7. Pendidikan :

*) coret yang tidak perlu

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah data responden pada tempat yang telah disediakan.
2. Berilah jawaban untuk setiap nomor pada kuisioner dengan memberi tanda *check list* () pada kolom disebelah pertanyaan.
3. Berikanlah jawaban yang sejujurnya.
4. Kami menjamin kerahasiaan jawaban anda.

Keterangan :

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Biasa Saja
4. Setuju
5. Sangat Setuju

KUISIONER PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
	Transparansi					
1	Bank Sulsel menyediakan informasi bank secara tepat waktu.					
2	Informasi yang diungkapkan meliputi visi, misi, sasaran usaha, kondisi keuangan, susunan organisasi dan kejadian-kejadian penting yang mempengaruhi kondisi bank.					
3	Setiap kebijakan Bank Sulsel didokumentasikan dan dikomunikasikan kepada internal bank maupun kepada pemegang saham.					
	Akuntabilitas					
5	Rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ Bank dan semua karyawan ditetapkan secara jelas selaras dengan visi, misi dan strategi Bank.					
6	Setiap organ Bank dan karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan peranan masing-masing.					
7	Sistem pengendalian internal dilakukan secara efektif dalam pengelolaan Bank.					
	Pertanggungjawaban					
8	Setiap organ Bank berpegang pada prinsip-prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing.					
10	Melaksanakan tanggung jawab sosial seperti peduli terhadap masyarakat dan lingkungan terutama disekitar Bank.					
11	Diberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (pemegang saham,					

	pelanggan) memberikan masukan dan pendapat bagi kepentingan Bank.					
	Kewajaran					
12	Adanya kebijakan kompensasi negatif (hukuman, teguran, dll) terhadap kinerja yang buruk dari masing-masing organ perusahaan.					
13	Adanya kebijakan kompensasi positif (penghargaan, insentif, dll) terhadap keberhasilan pegawai.					
14	Bank memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir, dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, dan gender					
	Kemandirian					
15	Dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing, organ bank selalu menghindari adanya dominasi oleh pihak manapun.					
16	Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, selalu berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (<i>code of conduct</i>) yang telah disepakati.					
17	Sistem pengendalian internal dilakukan secara efektif dalam pengelolaan bank.					

*Keterangan : Kuisisioner ini dibuat berdasarkan Pedoman Umum GCG Indonesia Tahun 2006 yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance.

Kuisisioner Peranan Audit Internal

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
	Independensi					
1	Kedudukan unit internal audit terpisah dari bagian-bagian yang diperiksanya.					
2	Auditor internal bertanggung jawab kepada unit internal audit					
3	Auditor internal mempunyai hubungan kekerabatan dengan salah seorang manager atau staf dari objek yang sedang diaudit.					
	Kompetensi					
4	Auditor internal memiliki latar belakang pendidikan kecakapan professional yang memadai dalam hal audit					
5	Auditor internal teliti dalam melaksanakan tugasnya					
6	Auditor internal memiliki pengalaman dibidang audit					
	Program Audit Internal					
7	Dalam program audit terdapat evaluasi terhadap kegiatan operasional audit					
8	Program audit disusun sebelum audit dilakukan					
9	Batasan pemeriksaan ditetapkan secara jelas					
	Pelaksanaan Audit Internal					
10	Pelaksanaan audit didasarkan pada program yang telah disusun sebelumnya					
11	Tahap-tahap pelaksanaan audit mendapatkan pengawasan yang efektif					
12	Pelaksanaan audit dilakukan minimal (6) bulan sekali					
13	Dalam pelaksanaan audit dilakukan evaluasi terhadap risiko yang berkaitan dengan sistem informasi, efektifitas dan efisiensi operasi sesuaiterhadap hukum, undang-undang dan keamanan asset.					

	Laporan Audit yang Dihasilkan					
14	Laporan dikeluarkan setelah audit selesai.					
15	Laporan disusun secara objektif, singkat dan jelas.					
16	Laporan audit memberikan arah bagi manajemen untuk mengambil keputusan					
17	Laporan audit menyajikan temuan-temuan audit hasil pelaksanaan audit.					

*Keterangan : Kuisiner ini diadaptasi dari PT.Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
dengan perubahan seperlunya

LAMPIRAN

GCG

NO	NAMA RESPONDEN	PPA 1	PPA 2	PPA 3	PPB 4	PPB 5	PPC 6	PPC 7	PPC 8	PPC 9	PPD 10	PPD 11	PPD 12	PPD 13
1	RESPONDEN 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	RESPONDEN 2	4	5	2	5	3	3	5	1	5	5	5	3	4
3	RESPONDEN 3	4	4	3	4	4	5	5	4	5	2	4	4	4
4	RESPONDEN 4	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	3	3
5	RESPONDEN 5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
6	RESPONDEN 6	5	4	3	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3
7	RESPONDEN 7	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3
8	RESPONDEN 8	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4
9	RESPONDEN 9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
10	RESPONDEN 10	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4
11	RESPONDEN 11	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3
12	RESPONDEN 12	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4
13	RESPONDEN 13	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	3	4	3
14	RESPONDEN 14	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3
15	RESPONDEN 15	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
16	RESPONDEN 16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	RESPONDEN 17	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
18	RESPONDEN 18	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3
19	RESPONDEN 19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
20	RESPONDEN 20	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3
21	RESPONDEN 21	3	3	5	3	3	5	3	5	4	3	4	5	3
22	RESPONDEN 22	3	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	5	3
23	RESPONDEN 23	3	3	5	4	3	5	3	3	3	3	4	3	5
24	RESPONDEN 24	3	4	5	3	4	5	4	3	3	3	3	3	4
25	RESPONDEN 25	3	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	3	5
26	RESPONDEN 26	2	5	5	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3
27	RESPONDEN 27	3	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	3	4
28	RESPONDEN 28	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	4	3	3
29	RESPONDEN 29	3	4	5	4	4	5	4	2	3	2	3	2	4
30	RESPONDEN 30	3	3	5	4	3	5	3	3	4	3	3	3	4
31	RESPONDEN 31	4	4	4	4	3	3	3	5	4	5	3	3	4

AUDIT INTERNAL

NO	NAMA RESPONDEN	PPA 1	PPA 2	PPA 3	PPB 4	PPB 5	PPC 6	PPC 7	PPC 8	PPC 9	PPD 10	PPD 11	PPD 12	PPD 13
1	RESPONDEN 1	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3
2	RESPONDEN 2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	RESPONDEN 3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4
4	RESPONDEN 4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	5	3
5	RESPONDEN 5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4
6	RESPONDEN 6	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	5	3
7	RESPONDEN 7	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3
8	RESPONDEN 8	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4
9	RESPONDEN 9	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
10	RESPONDEN 10	4	5	5	4	4	5	3	3	3	5	5	4	3
11	RESPONDEN 11	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	3
12	RESPONDEN 12	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
13	RESPONDEN 13	3	5	5	5	5	3	4	4	3	3	3	4	3
14	RESPONDEN 14	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	5	5	4
15	RESPONDEN 15	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	3
16	RESPONDEN 16	3	3	4	4	4	5	4	4	2	2	4	4	4
17	RESPONDEN 17	5	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3
18	RESPONDEN 18	4	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3
19	RESPONDEN 19	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	2	4
20	RESPONDEN 20	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4
21	RESPONDEN 21	4	4	3	3	3	3	3	5	3	5	4	4	3
22	RESPONDEN 22	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	5
23	RESPONDEN 23	5	5	3	4	4	4	3	4	3	3	3	5	4
24	RESPONDEN 24	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4
25	RESPONDEN 25	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	4	4	3
26	RESPONDEN 26	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4
27	RESPONDEN 27	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
28	RESPONDEN 28	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4
29	RESPONDEN 29	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	5	3	4
30	RESPONDEN 30	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	5	5
31	RESPONDEN 31	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	5	5	4

Hasil Analisis Data

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	17
.600	17

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
GCG	,079	31	,200 [*]	,986	31	,941
AUDIT	,143	31	,107	,922	31	,026

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	AUDIT
1	1	1,997	1,000	,00	,00
	2	,003	26,610	1,00	1,00

a. Dependent Variable: GCG

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.388 ^a	.151	.122	5.08893	.151	5.150	1	29	.031

a. Predictors: (Constant), CGC

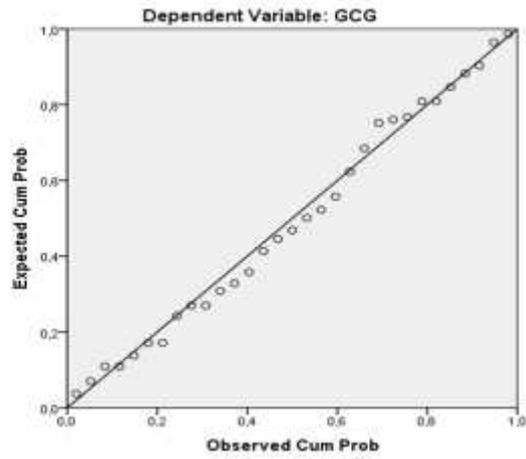
b. Dependent Variable: AI

Coefficients^a

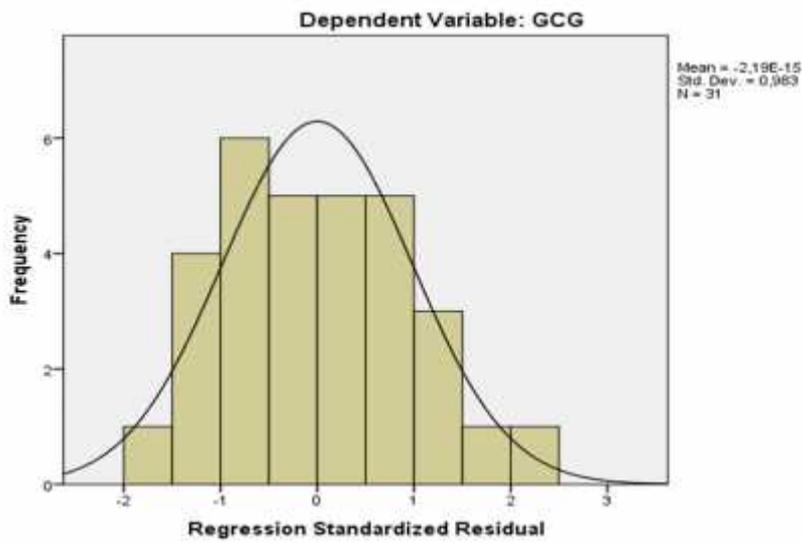
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	92.848	12.178		7.624	.000		
	AUDIT	-.431	.190	-.388	-2.269	.031	1.000	1.000

a. Dependent Variable: AI

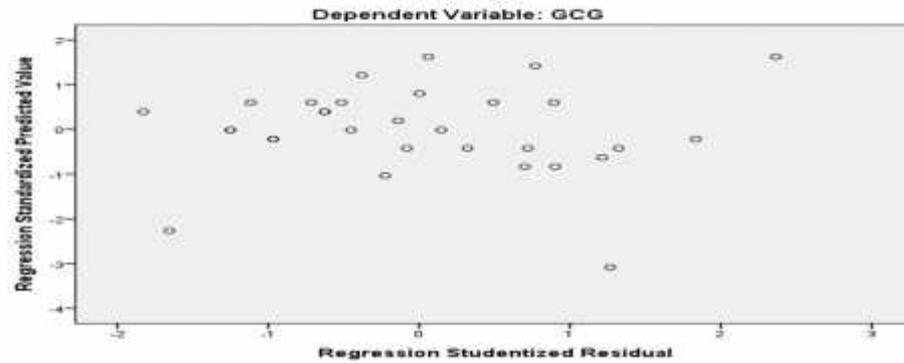
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



Scatterplot



RIWAYAT HIDUP



Andi Erniwati lahir pada tanggal 31 Maret 1996 di Kelurahan Tanah beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis ini adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Khaeruddin Syam dan Ibu Hartati. Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah SDN. 155 Centre pada tahun 2008. selanjutnya pada SMP Negeri 1 Bontobahari dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di SMAN 3 Bulukumba dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi swasta dengan memilih program studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Pengalaman organisasi penulis dimulai sejak SMA yaitu Ketua Osis tahun 2013/2014 dan Wakil Ketua Passa (Pelajar Seni dan Sastra) selanjutnya dijenjang Perguruan Tinggi Yaitu Bendahara Umum Himpunan Mahasiswa Akuntansi periode 2017/2018 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.